



## **Pengaruh Tingkat Pendapatan dan Gaya Hidup Hedonisme terhadap Kualitas Pengelolaan Keuangan Pribadi Generasi Z di kota Makassar**

**Hikmayani Subur**

Universitas Negeri Makassar

**Wahyu Muh. Syata**

Universitas Halu Oleo

Alamat: Jl. A. P. Pettarani, Tidung, Kec. Rappocini, Kota Makassar, Sulawesi Selatan

Jl. H.E.A. Mokodompit, Kendari, Sulawesi Tenggara

Korespondensi penulis: [hikmayani.subur@unm.ac.id](mailto:hikmayani.subur@unm.ac.id)

**Abstrak.** *This study aims to analyze the influence of income level and hedonistic lifestyle on the quality of personal financial management of Generation Z in Makassar City. The research method is a quantitative approach with data collection techniques through surveys and questionnaires to Generation Z in Makassar City using 100 samples with multiple linear regression data analysis techniques. The results of the study indicate that income level has a positive effect on the quality of personal financial management because the higher the income, the higher the ability of Generation Z to manage personal finances flexibly and more stably. The hedonistic lifestyle on the quality of personal financial management of Generation Z shows a pattern that tends to be negative, where the increasing tendency of hedonism will have an impact on the decreasing ability to manage finances effectively if done excessively, so training and education are recommended for both aspects related to understanding and financial management skills, so that Generation Z is able to balance lifestyle with financial responsibility in order to achieve personal economic stability in the future.*

**Keywords:** Income; Hedonistic Lifestyle; Personal Financial Management.

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh tingkat pendapatan dan gaya hidup hedonisme terhadap kualitas pengelolaan keuangan pribadi Generasi Z di kota Makassar. Metode penelitian adalah pendekatan kuantitatif dengan teknik pengumpulan data melalui survei dan kuesioner kepada generasi Z di Kota Makassar menggunakan 100 sampel dengan teknik analisis data regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan tingkat pendapatan berpengaruh positif terhadap kualitas pengelolaan keuangan pribadi karena semakin tinggi pendapatan maka semakin tinggi kemampuan generasi Z mengelola keuangan pribadi secara fleksibel dan lebih stabil. Gaya hidup hedonisme terhadap kualitas pengelolaan keuangan pribadi generasi Z menunjukkan pola yang cenderung negatif, dimana meningkatnya kecenderungan hedonisme akan berdampak menurunnya kemampuan dalam mengelola keuangan secara efektif apabila dilakukan secara berlebihan, sehingga direkomendasikan pelatihan dan edukasi untuk kedua aspek tersebut terkait pemahaman dan keterampilan manajemen keuangan, agar generasi Z mampu menyeimbangkan gaya hidup dengan tanggung jawab finansial demi mencapai kestabilan ekonomi pribadi di masa depan.

**Kata Kunci:** Pendapatan; Gaya Hidup Hedonisme; Pengelolaan Keuangan Pribadi

### **PENDAHULUAN**

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin masif telah mendorong perubahan diberbagai bidang khususnya bidang ekonomi. Salah perubahan dalam bidang ekonomi dapat dilihat dari karakteristik pengelolaan keuangan pribadi yang dimiliki oleh setiap individu. Dalam perkembangan era globalisasi, pendapatan dan gaya hidup hedonisme menjadi elemen vital yang mempengaruhi kualitas pengelolaan keuangan pribadi. Kualitas pengelolaan keuangan sangat dipengaruhi oleh tingkat pendapatan sebagai penentu dasar kemampuan individu dalam memenuhi kebutuhan dan keinginannya. Gaya hidup hedonisme merupakan gaya hidup yang memiliki pengaruh besar terhadap pengelolaan keuangan untuk memenuhi keinginan individu demi mencapai kepuasan jiwa yang seringkali tidak berdasarkan atas alasan kebutuhan

(Saputra et al., 2023). Kompleksitas pendapatan dan gaya hidup hedonisme memiliki pengaruh penting terhadap kualitas pengelolaan pribadi setiap individu terutama bagi Generasi Z yang memiliki tingkat pemahaman pengelolaan keuangan yang masih cenderung rendah.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) pendapatan perkapita Indonesia mencapai Rp78,62 juta pada tahun 2024. Pendapatan perkapita tersebut mengalami kenaikan yang sebelumnya mencapai Rp75 juta. Walaupun data menunjukkan pendapatan perkapita di Indonesia mengalami kenaikan, akan tetapi kualitas pengelolaan keuangan pribadi dan tingkat kemiskinan masih tinggi. Tingkat pendapatan yang tidak mendukung dapat mempengaruhi kualitas pengelolaan keuangan generasi Z. Lebih jauh lagi, keunggulan pendapatan perkapita dapat mempengaruhi kemampuan generasi Z dalam mengelola keuangan pribadi dalam jangka panjang. Pengelolaan keuangan yang baik dapat meningkatkan kesejahteraan generasi Z dalam berbagai aspek (Rohmanto & Susanti, 2021). Berangkat dari dampak positif tersebut, generasi Z yang merupakan generasi yang lahir pada tahun 1997-2012 harus berupaya memecahkan berbagai tantangan dalam menghadapi masalah pengelolaan finansial.

Tingkat dan jumlah pendapatan yang dimiliki oleh generasi Z menjadi salah satu penentu utama kualitas pengelolaan keuangan generasi Z. Tingkat pendapatan yang lebih tinggi dapat menjadi peluang bagi generasi Z dalam meningkatkan kesejahteraan hidupnya. Kesejahteraan hidup dapat berangkat dari tingkat pendapatan yang tinggi karena sumber daya yang akan digunakan untuk memenuhi kebutuhan maupun keinginan cukup untuk dialokasikan dalam bentuk barang maupun jasa. Tingkat pendapatan yang tinggi dapat menunjang keamanan keuangan generasi Z terutama dalam membantu generasi Z dalam mencapai tujuan jangka panjang (Buderini et al., 2023). Oleh karena itu, tingkat pendapatan dapat menjadi jawaban atas tantangan dan hambatan generasi Z dalam mengelola keuangan pribadi.

Gaya hidup hedonisme yang berkaitan dengan pengejaran keinginan dan kesenangan yang tidak didasari kebutuhan mendesak memiliki pengaruh besar terhadap pengelolaan keuangan generasi Z (Misbahuddin & Prajawati, 2023). Generasi Z yang memiliki gaya hidup hedonis cenderung menggunakan pendapatannya untuk memenuhi kesenangan dan tidak berdasar atas kebutuhan (Palimbong et al., 2022). Gaya hidup hedonis memiliki pengaruh negatif terhadap pengelolaan keuangan apabila dilakukan secara berlebihan. Gaya hidup hedonis dapat menimbulkan sifat konsumtif sehingga menimbulkan dampak negatif terutama terhadap alokasi pendapatan yang digunakan untuk menabung. Oleh karena itu, generasi Z harus mengetahui dampak positif dan negatif gaya hidup hedonisme terutama dalam mempengaruhi kualitas pengelolaan keuangan pribadi generasi Z.

Berangkat dari hal tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mendalam mengenai pengaruh tingkat pendapatan dan gaya hidup hedonisme terhadap kualitas pengelolaan keuangan pribadi generasi Z. Generasi Z merupakan bagian penting dalam suatu negara untuk menunjang keberhasilan dalam pembangunan di berbagai sektor. Oleh karena itu, penelitian mengenai pengaruh tingkat pendapatan dan gaya hidup hedonisme sangat penting untuk menilai apakah kualitas pengelolaan keuangan pribadi generasi Z ditentukan oleh tingkat pendapatan dan gaya hidup hedonisme. Selain itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah tingkat pendapatan dan gaya hidup hedonisme memiliki pengaruh positif dan negatif terhadap pengelolaan keuangan generasi Z.

## **KAJIAN TEORITIS**

Teori utilitas merupakan salah satu konsep dasar dalam ilmu ekonomi yang menggambarkan bahwa setiap individu berusaha memaksimalkan utilitas mereka yang merujuk pada kepuasan atau manfaat yang mereka rasakan dari suatu tindakan atau pilihan. Dalam hal ini, Generasi Z, kelompok usia yang aktif secara produktif, berusaha untuk mendapatkan kepuasan maksimal dari pengeluarannya, termasuk dalam hal gaya hidup, hiburan, dan penggunaan teknologi. Menurut penelitian (Pawestri & Warastri, 2024) tentang perilaku konsumsi mahasiswa, jika seseorang memiliki penghasilan yang lebih tinggi, maka mereka cenderung lebih mungkin untuk mengejar kepuasan melalui pengeluaran untuk barang-barang yang tidak esensial. Ini menjadi dasar munculnya gaya hidup hedonis, yaitu cara hidup yang fokus pada kesenangan sesaat dan simbolisme dalam konsumsi. Gaya hidup yang hedonisme sering kali menyebabkan individu mengabaikan rasionalitas dalam manajemen keuangan.

### **1. Pendapatan**

Pendapatan merupakan hasil dari aktivitas ekonomi yang dilakukan oleh individu, rumah tangga, atau perusahaan dalam bentuk uang atau aset yang dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi. Umumnya, pendapatan dapat berasal dari berbagai macam sumber, baik yang aktif seperti gaji dari pekerjaan atau keuntungan bisnis, maupun yang pasif seperti dividen saham, bunga dari deposito, dan penghasilan dari aset sewa. Tingkat pendapatan merujuk pada besaran pendapatan yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga dalam suatu periode waktu tertentu, seperti per bulan atau per tahun. Ini adalah indikator penting untuk mengetahui tingkat hidup dan kesejahteraan seseorang atau kelompok Masyarakat. Pendapatan tidak hanya menggambarkan kesejahteraan ekonomi, tetapi juga mencerminkan ketimpangan atau ketidakadilan sosial yang ada dalam masyarakat, di mana distribusi pendapatan sering kali tidak seimbang dan menyebabkan kesenjangan ekonomi (Komariah & Yuliani, 2023).

Walaupun tingkat pendapatan menjadi unsur utama dalam menentukan kualitas hidup seseorang, tidak semua orang mampu mengoptimalkannya untuk meningkatkan kesejahteraan finansial mereka. Salah satu tantangan yang signifikan terkait pendapatan adalah adanya ketimpangan distribusi yang sering kali terjadi karena perbedaan akses terhadap pendidikan, peluang kerja, serta modal ekonomi (Fabela & Khairunnisa, 2024). Terdapat beberapa indikator pendapatan:

- a. Pendapatan yang diperoleh dari bekerja: Pendapatan ini diperoleh dari usaha, waktu, dan keterampilan yang diberikan oleh seseorang dalam suatu pekerjaan atau kegiatan. Contohnya mencakup gaji, upah, serta honor (Ningsih et al., 2023). Indikator ini mencerminkan seberapa produktif individu dan ada permintaan pasar untuk keahlian tertentu. Namun, pendapatan yang berasal dari pekerjaan memiliki batasan, seperti ketergantungan pada jam kerja serta risiko kehilangan pekerjaan yang dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti krisis ekonomi atau otomatisasi.
- b. Pendapatan yang diperoleh tanpa melakukan kerja atau jasa : Pendapatan ini dihasilkan tanpa partisipasi langsung dalam kegiatan kerja atau pemberian jasa. Contohnya seperti adanya dividen dari saham, bunga dari rekening tabungan atau obligasi, sewa properti, serta warisan. Sumber pendapatan ini menunjukkan cara di mana kepemilikan aset dapat memberikan keuntungan tanpa aktif bekerja. Meskipun lebih fleksibel dan tidak bergantung pada kerja langsung, jenis pendapatan ini sering kali membutuhkan investasi awal serta pemahaman yang mendalam mengenai pengelolaan risiko dalam investasi.

## **2. Gaya Hidup Hedonisme**

Gaya hidup hedonisme adalah sebuah pandangan atau doktrin yang menempatkan kesenangan sebagai tujuan utama dalam kehidupan. Kata "hedonisme" berasal dari bahasa Yunani "hedone" yang berarti kesenangan. Menurut Gule (2021) hedonisme menganggap bahwa sesuatu dikatakan baik jika dapat memuaskan keinginan individu dan mendatangkan kesenangan. Paham ini menilai bahwa segala tindakan manusia harus diarahkan untuk mencapai kebahagiaan dan menghindari rasa sakit atau ketidaknyamanan. Dalam konteks kehidupan modern, gaya hidup hedonisme sering diterapkan dalam bentuk perilaku konsumtif dan pencarian hiburan yang berlebihan.

Gaya hidup hedonisme sering dikaitkan dengan kekayaan, kenikmatan batin, kenikmatan seksual, kekuasaan, dan kebebasan. Fenomena ini semakin populer di kalangan remaja karena dianggap menarik dan mampu mempengaruhi remaja lainnya. Akibatnya, muncul tren di kalangan generasi Z yang cenderung memilih menjalani hidup mewah, serba cepat, dan berkecukupan tanpa harus bekerja keras (Venia et al., 2021). Faktor-faktor seperti globalisasi, kemajuan teknologi, dan media sosial turut mempercepat penyebaran gaya hidup hedonis di kalangan anak muda. Indikator Gaya Hidup Hedonisme:

- a. Konsumtif Berlebihan: Remaja yang memiliki gaya hidup hedonis cenderung mengeluarkan uang untuk memenuhi keinginan pribadi yang bersifat sementara, seperti membeli barang-barang mewah dan mengikuti tren terbaru tanpa mempertimbangkan kebutuhan (Misbahuddin & Prajawati, 2023). Mereka lebih mengutamakan gaya dan penampilan dibandingkan fungsi atau kebutuhan dasar.
- b. Pencarian Kesenangan Instan: Hedonisme seringkali ditandai dengan keinginan mendapatkan kebahagiaan dalam waktu singkat, seperti menghabiskan waktu untuk hiburan tanpa memperhatikan kewajiban atau tanggung jawab lainnya. Hal ini dapat terlihat dalam perilaku seperti kecanduan media sosial, belanja online yang tidak terkontrol, dan mengutamakan liburan atau rekreasi daripada investasi jangka panjang.
- c. Pengaruh Lingkungan dan Media: Globalisasi dan kemajuan teknologi mempercepat penyebaran gaya hidup hedonis. Kemudahan akses terhadap barang dan jasa serta metode pembayaran non-tunai mendorong individu untuk lebih mudah mencoba berbagai pilihan yang tersedia, sehingga membentuk pola hidup konsumtif (Rahmatia et al., 2021). Media sosial juga berperan besar dalam membentuk persepsi tentang gaya hidup ideal yang sering kali dikaitkan dengan kemewahan dan kesenangan.

## **3. Pengelolaan Keuangan Pribadi**

Pengelolaan keuangan pribadi merujuk pada serangkaian perencanaan, pengorganisasian, serta kontrol terhadap keuangan individu untuk mencapai stabilitas ekonomi dan kesejahteraan dalam jangka panjang (Anjani & Darto, 2023). Dalam hal ini, pengelolaan keuangan mencakup banyak aspek, seperti perencanaan anggaran, tabungan, investasi, dan pengelolaan utang. Pengelolaan keuangan pribadi memungkinkan individu mendistribusikan pendapatan mereka secara efektif untuk memenuhi kebutuhan baik yang bersifat sementara maupun jangka panjang. Terdapat beberapa indikator pengelolaan keuangan pribadi antara lain:

- a. Pengendalian pengeluaran : Kemampuan untuk mengelola pengeluaran agar tidak melebihi pendapatan merupakan elemen penting untuk mencapai kestabilan keuangan (Akbar & Armansyah, 2023). Tanpa pengelolaan yang efektif, individu bisa terjerumus dalam utang atau masalah finansial, terutama jika gaya hidup melebihi kapasitas

keuangan. Pengendalian ini memerlukan pemahaman tentang prioritas serta disiplin dalam membedakan antara apa yang dibutuhkan dan diinginkan.

- b. Membuat perencanaan keuangan masa depan : Perencanaan yang matang dalam hal keuangan memungkinkan individu meraih tujuan finansial jangka panjang, seperti membeli rumah, pensiun, atau pendidikan anak. Tanpa adanya perencanaan, seseorang berisiko menghadapi ketidakpastian finansial dan dapat mengalami kesulitan saat berhadapan dengan situasi mendesak. Ini mencakup rencana untuk investasi, menabung, serta perlindungan keuangan melalui asuransi.
- c. Menabung secara periodik : Keteraturan dalam menabung menjamin adanya dana cadangan untuk keadaan darurat atau tujuan tertentu. Kebiasaan ini menciptakan keamanan finansial dan menurunkan ketergantungan pada utang ketika menghadapi pengeluaran yang tidak terduga. Namun, tabungan saja tidak cukup tanpa adanya rencana investasi untuk melawan efek inflasi.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif deskriptif. Pengumpulan data menggunakan kuesioner kemudian dianalisis secara deskriptif. Metode studi literatur juga digunakan untuk mengetahui pengaruh tingkat pendapatan dan gaya hidup terhadap kualitas pengelolaan keuangan generasi Z. Metode studi literatur memiliki berbagai teori dan bahan pustaka yang disandingkan dengan hasil penelitian menggunakan instrumen kuesioner dan dianalisis secara mendalam dan kritis sehingga dapat menghasilkan kesesuaian hasil penelitian dengan teori yang ada. Penelitian ini menggunakan pendapatan dan gaya hidup hedonisme sebagai variabel bebas (X), Pengelolaan keuangan pribadi sebagai variabel terikat (Y). Populasi penelitian ini adalah Generasi Z yang ada di kota Makassar dengan meneliti 100 orang sebagai sampel. Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 1) merupakan kelahiran 1997-2012, 2) Sedang bekerja atau memiliki pendapatan, 3) Berdomisili di kota Makassar. Penelitian ini menggunakan skala likert lima poin dari “sangat tidak setuju” (1) hingga “sangat setuju” (5). Teknik analisis data menggunakan analisis data regresi linier berganda.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Analisis Regresi Berganda**

#### **1. Model Summary**

**Tabel 1. Model Summary**

<b>Model</b>	<b>R</b>		<b>R Square</b>	<b>Adjusted R Square</b>	<b>Std. Error of the Estimate</b>
<b>1</b>	.818 <sup>a</sup>		.858	.900	4.045

(Sumber: data diolah, 2025)

Berdasarkan tabel model summary diketahui nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,858 atau 85,8%. Hal ini berarti bahwa variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tingkat pendapatan dan gaya hidup hedonisme mampu menginterpretasikan kualitas pengelolaan keuangan pribadi generasi Z di kota Makassar. Sedangkan sisa persentasenya dipengaruhi oleh variabel-variabel yang tidak dimasukkan dalam data.

Nilai Adjusted R Square 0,900 atau 90% menggambarkan nilai koefisien determinasi

telah dicocokkan dengan variabel independen dan gambaran sampel sehingga memberikan kontribusi yang lebih akurat terkait peran variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen.

## 2. Anova (Uji F)

**Tabel 2. Uji Hipotesis F**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	89.355	2	44.678	2.730	.000
	Residual	474.614	29	16.366		
	Total	563.969	31			

(Sumber: data diolah, 2025)

Berdasarkan hasil uji F pada tabel 2 menunjukkan nilai F hitung sebesar 2,730 dengan signifikansi 0,000. Hasil tersebut menunjukkan hasil yang akurat karena kurang dari ( $\alpha=0,05$ ). Lebih jauh lagi, hasil tersebut menginterpretasikan bahwa variabel tingkat pendapatan dan gaya hidup hedonisme memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas pengelolaan keuangan pribadi generasi Z di kota Makassar. Hasil perhitungan di atas menunjukkan bahwa model regresi ini dapat digunakan untuk memprediksi kualitas pengelolaan keuangan pribadi generasi Z.

## 3. Coefficients (Uji t)

**Tabel 3. Uji Hipotesis t**

Model		Coefficients <sup>a</sup>			t	Sig.
		B	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients		
1	(Constant)	18.035	3.700		4.874	.000
	Tingkat Pendapatan	.291	.155	.397	1.872	.071
	Gaya Hidup Hedonisme	.001	.119	.002	.012	.991

(Sumber: data diolah, 2025)

Berdasarkan tabel di atas dapat diperoleh persamaan regresi dapat dijelaskan dalam poin-poin sebagai berikut:

a. Konstanta

Nilai dasar (intercept) sebesar 18.035 mengindikasikan bahwa apabila skor Tingkat Pendapatan dan Gaya Hidup Hedonisme sama dengan nol maka skor rata-rata Kualitas Pengelolaan Keuangan Pribadi diperkirakan berada pada angka 18.035 sehingga memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas pengelolaan keuangan pribadi.

b. Pendapatan

Koefisien regresi Pendapatan sebesar 0,291 menyiratkan bahwa setiap kenaikan 1 poin dalam Pendapatan akan meningkatkan skor Kualitas Pengelolaan Keuangan Pribadi sebesar 0,291 poin dengan asumsi variabel-variabel yang tidak dimasukkan dalam

penelitian bersifat tetap. Namun, nilai signifikansi  $0,071 > 0,05$  menunjukkan bahwa pengaruh ini tidak bermakna secara statistik. pada tingkat kepercayaan 95% meskipun secara analisis statistik menunjukkan tren positif.

c. Gaya Hidup Hedonisme

Koefisien Gaya Hidup Hedonisme yang sangat kecil (0.001) dan nilai signifikansi  $0,991 > 0,05$  mengonfirmasi bahwa variabel ini tidak memiliki pengaruh statistik yang relevan terhadap kualitas pengelolaan keuangan pribadi. Lebih jauh lagi, pengaruhnya sangat rendah dalam analisis ini.

Hubungan antara Tingkat Pendapatan dan Kualitas Pengelolaan Keuangan Pribadi Generasi Z. Tingkat pendapatan memiliki hubungan erat dengan kualitas pengelolaan keuangan pribadi generasi Z karena pendapatan memiliki hubungan langsung dengan kesejahteraan individu (Syarif & Putri, 2022). Tingkat pendapatan berpengaruh positif terhadap kualitas pengelolaan keuangan pribadi generasi Z karena semakin tinggi pendapatan maka semakin tinggi kemampuan generasi Z dalam mengelola keuangan pribadi. Hubungan signifikan antara tingkat pendapatan dan kualitas pengelolaan keuangan pribadi tergambar dari kesejahteraan yang tercipta karena pendapatan yang tinggi (Septiarum & Susanti, 2023). Individu yang memiliki tingkat pendapatan yang tinggi akan cenderung sejahtera dari sisi ekonomi dan dapat menyisihkan sebagian pendapatan yang dimilikinya untuk menabung serta untuk memenuhi kebutuhan hidup (Kumanireng & Setyorini, 2022). Selain itu, pendapatan yang lebih tinggi memungkinkan generasi Z untuk mengelola keuangan pribadi secara fleksibel dan lebih stabil karena tidak didesak oleh kebutuhan yang tidak tertutupi oleh pendapatan. oleh karena itu, kualitas pengelolaan keuangan pribadi sangat dipengaruhi oleh tingkat pendapatan generasi Z.

Hubungan antara Gaya Hidup Hedonisme dan Kualitas Pengelolaan Keuangan Pribadi Generasi Z. Hubungan antara gaya hidup hedonisme dan kualitas pengelolaan keuangan pribadi generasi Z menunjukkan pola yang cenderung negatif, di mana meningkatnya kecenderungan hedonisme sering kali berdampak pada menurunnya kemampuan dalam mengelola keuangan secara efektif. Gaya hidup hedonisme, yang ditandai dengan perilaku konsumtif berlebihan, pemenuhan keinginan instan, dan orientasi pada kenikmatan jangka pendek, menjadi karakteristik umum generasi Z yang hidup dalam era digital dan budaya media sosial. Dorongan untuk selalu mengikuti tren dan tampil menarik di hadapan publik virtual membuat generasi ini rentan mengeluarkan uang secara impulsif tanpa mempertimbangkan kebutuhan nyata atau kondisi keuangan mereka (Saraswati & Nugroho, 2021). Hal ini diperburuk dengan lemahnya kesadaran terhadap pentingnya perencanaan keuangan, seperti membuat anggaran bulanan, mencatat pengeluaran, menabung, dan berinvestasi. Dalam penelitian lain, ditemukan bahwa gaya hidup hedonis berkontribusi terhadap rendahnya literasi keuangan, sehingga individu cenderung tidak memiliki kendali terhadap arus kas pribadinya dan sulit menetapkan prioritas dalam pengeluaran (Ulfa et al., 2023). Selain itu, kecenderungan untuk mengabaikan aspek penting seperti dana darurat dan pengelolaan utang turut memperparah kondisi keuangan pribadi generasi Z yang hidup dalam tekanan konsumsi modern (Rohmanto & Susanti, 2021). Oleh karena itu, penting untuk menanamkan pemahaman dan keterampilan manajemen keuangan sejak dulu, agar generasi Z mampu menyeimbangkan gaya hidup dengan tanggung jawab finansial demi mencapai kestabilan ekonomi pribadi di masa depan.

## **KESIMPULAN**

Tingkat Pendapatan dan gaya hidup hedonisme memiliki pengaruh terhadap kualitas pengelolaan keuangan pribadi Generasi Z di kota Makassar. Tingkat pendapatan berpengaruh positif terhadap kualitas pengelolaan keuangan pribadi generasi Z karena semakin tinggi pendapatan maka semakin tinggi kemampuan generasi Z dalam mengelola keuangan pribadi, pendapatan yang lebih tinggi memungkinkan generasi Z untuk mengelola keuangan pribadi secara fleksibel dan lebih stabil karena tidak didesak oleh kebutuhan yang tidak tertutupi oleh pendapatan. Hubungan signifikan antara tingkat pendapatan dan kualitas pengelolaan keuangan pribadi tergambar dari kesejahteraan yang tercipta karena pendapatan yang tinggi. Hubungan antara gaya hidup hedonisme dan kualitas pengelolaan keuangan pribadi generasi Z menunjukkan pola yang cenderung negatif, di mana meningkatnya kecenderungan hedonisme sering kali berdampak pada menurunnya kemampuan dalam mengelola keuangan secara efektif. Gaya hidup hedonisme yang berkaitan dengan pengejaran keinginan dan kesenangan yang tidak didasari kebutuhan mendesak memiliki pengaruh besar terhadap pengelolaan keuangan generasi Z. Generasi Z yang memiliki gaya hidup hedonis cenderung menggunakan pendapatannya untuk memenuhi kesenangan dan tidak berdasar atas kebutuhan. Gaya hidup hedonis memiliki pengaruh negatif terhadap pengelolaan keuangan apabila dilakukan secara berlebihan, sehingga direkomendasikan adanya program pelatihan dan edukasi yang fokus pada kedua aspek tersebut bahwa penting untuk menanamkan pemahaman dan keterampilan manajemen keuangan sejak dulu, agar generasi Z mampu menyeimbangkan gaya hidup dengan tanggung jawab finansial demi mencapai kestabilan ekonomi pribadi di masa depan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Akbar, R. P., & Armansyah, R. F. (2023). Perilaku Keuangan Generasi Z Berdasarkan Literasi Keuangan, Efikasi Diri, dan Gender. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis (JIMBis)*, 2(2), 107–124. <https://doi.org/10.24034/jimbis.v2i2.5836>
- Anjani, C., & Darto. (2023). Financial Literacy, Income and Self-Control on Financial Management Behavior of Generation Z. *Journal of Business and Entrepreneurship*, 5(2), 152–164. <https://doi.org/10.54628>
- Buderini, L., Gama, A. W. S., & Astiti, N. P. Y. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, dan Pendapatan terhadap Kemampuan Pengelolaan Pribadi Mahasiswa Generasi Z. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 15(1), 1–43.
- Fabela, Z., & Khairunnisa, A. (2024). Dampak Kesenjangan Sosial di Indonesia. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 3(6), 3158–3164. <https://doi.org/10.55681/sentri.v3i6.3004>
- Gule, Y. (2021). Studi Teologi-Etis Hubungan Perilaku Korupsi sebagai Dampak Sikap Hidup Hedonis. *Kontekstualita*, 36(01), 69–88. <https://doi.org/10.30631/kontekstualita.36.1.69-88>
- Komariah, K., & Yuliani, I. (2023). Analisis Distribusi Pendapatan serta Kesejahteraan Ekonomi Menurut Perspektif Ekonomi Islam di Kampung Nelayan Manggar Baru Balikpapan Provinsi Kalimantan Timur. *El-Buhuth*, 1, 269–288. <https://doi.org/10.21093/el-buhuth.v6i1.7490>
- Kumanireng, N. S., & Setyorini, H. (2022). The Effect of Financial Literacy, Income and Financial Attitudes on Family Financial Management for Low Income People. *Journal of Finance and Business Digital*, 1(4), 349–366. <https://doi.org/10.55927/jfbd.v1i4.2398>

- Misbahuddin, A. A., & Prajawati, M. I. (2023). Pengaruh Kecerdasan Spiritual, pendapatan, dan Hedonism Lifestyle terhadap Pengelolaan Keuangan (Studi Kasus Guru Pondok Pesantren An-Nur 3 “Murah Banyu” Malang). *Jurnal MANOVA*, 6(1), 75–87.
- Ningsih, M. C., Woestho, C., & Kurniawan, D. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Manfaat Paylater dan Pendapatan Generasi Z terhadap Minat Penggunaan Paylater di Platform Shopee pada Kecamatan Tambun Selatan. *Journal Economina*, 2(11), 3218–3231. <https://doi.org/10.55681/economina.v2i11.967>
- Palimbong, S. M., Agnes, L., & Pali, E. (2022). The Influence of Hedonism Style, Spiritual Intelligence and Financial Literacy on Student Personal Finance Management (Case study on students of the Faculty of Economics, Indonesian Christian University Toraja). *Proceeding of The International Conference on Economics and Business*, 1(2), 24–36. <https://doi.org/10.55606/iceb.v1i2.109>
- Pawestri, D. R., & Warastri, A. (2024). Hubungan Kontrol Diri dan Gaya Hidup Hedonis dengan Perilaku Konsumtif Terhadap Produk Fashion Pada Mahasiswa Laki-Laki di Yogyakarta. *R2J*, 7(1), 339–354. <https://doi.org/10.38035/rrj.v7i1>
- Rahmatia, A., Rahmah, S., Muslimah, & Khairunnisa, A. (2021). Determinants Of Understanding Generation Z Financial Literacy In The Vocational School Students Od Kahayan Hilir. *Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), 315–327. <http://jurnal.staiannawawi.com/index.php/At-Tarbiyat/article>
- Rohmanto, F., & Susanti, A. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Lifestyle Hedonis, dan Sikap Keuangan Pribadi terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *ECOBISMA: Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Manajemen*, 8(1), 40–48. <https://doi.org/10.36987/ecobi.v8i1.2057>
- Saputra, A., Susyanty, J., & Saraswati, E. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Hedon, dan Tingkat Pendapatan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Generasi Milenial. *Jurnal Riset Manajemen*, 12(02), 661–670.
- Saraswati, A. M., & Nugroho, A. W. (2021). Perencanaan Keuangan dan Pengelolaan Keuangan Generasi Z di Masa Pandemi Covid-19 Melalui Penguatan Literasi Keuangan. *Jurnal Warta LPM*, 24(2), 309–318. <http://journals.ums.ac.id/index.php/warta>
- Septiarum, A. F. K., & Susanti. (2023). The Effect of Financial Literacy, Income, and Self Control on Financial Management Behavior in Student. *Jurnal Scientia*, 12(2), 1196–1203. <http://infor.seaninstitute.org/index.php>
- Syarif, A., & Putri, A. (2022). The Influence of Financial Attitude, Financial Knowledge, and Personal Income on Personal Financial Management Behavior. *Adpebi International Journal of Multidisciplinary Sciences*, 1(1), 2022. <https://doi.org/10.54099/aijms.v1i1.226>
- Ulfah, F. N., Supramono, S., & Sulistyawati, A. I. (2023). Influence of Financial Literacy, Risk Tolerance, Financial Efficacy on Investment Decisions and Financial Management Behavior. *Kontigensi : Jurnal Ilmiah Manajemen*, 11(2), 794–805. <https://doi.org/10.56457/jimk.v11i2.449>
- Venia, M., Marzuki, F., & Yuliniar. (2021). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Impulse Buying (Studi Kasus pada Generasi Z Pengguna E-Commerce). *Prosiding Konferensi Riset Nasional Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi*, 2, 929–941.